

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Parambahan merupakan nagari yang berada di Kec. Bukit Sundi, Kab. Solok . Fenomena akhir-akhir ini yang sering terjadi di *Nagari* Parambahan yaitu pernikahan dini yang diakibatkan oleh gaya berpacaran remaja yang tidak sehat sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah atau MBA (*Married By Accident*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di *Nagari* Parambahan mengenai “Fenomena Remaja MBA (*Married By Accident*)” dapat disimpulkan bahwa dari latar belakang keluarga remaja MBA terdapat bentuk pola pengasuhan dari masing-masing orang tua remaja sehingga dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis pola asuh orang tua sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoriter, ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah akan ada konsekuensi yang diterima oleh anak.
2. Pola Asuh Demokratis, ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

3. Pola Asuh Permisif, ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Ketiga pola asuh di atas, pola asuh permisif lebih rentan terhadap terjerumusnya remaja ke dalam MBA. Dari gaya pengasuhan orang tua yang sangat tidak memperdulikan keadaan anaknya dan tidak terlibat dalam kehidupan anaknya sendiri. Orang tua cenderung membebaskan remajanya dalam melakukan segala aktivitas yang mana penerapannya terlihat dari kurangnya kontrol orang tua, menjadikan remaja kurang mendapat bimbingan yang baik sehingga susah untuk mengatur dirinya sendiri. Hal itulah yang membuat remaja menjadi pribadi yang cenderung berperilaku negatif dan menyimpang dengan berperilaku bebas (tidak terkontrol), bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi dan tidak jelas arah hidupnya.

Walaupun pendidikan seorang remaja bagus dan pola asuhnya baik tetapi pengaruh lingkungan teman sebaya lebih besar. Sehingga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tadi tidak lagi mempan dan tidak lagi berbekas kepada dirinya, remaja ini hanya patuh ketika di rumah tetapi ketika keluar rumah akan berbeda lagi. Faktor lingkungan tersebut yang sangat berpengaruh, diiringi dengan sikap masyarakat setempat yang membiarkan serta serba membolehkan (permisif). Jadi ketika kontrol dari masyarakat tidak ada, hal yang tidak diinginkan akan ada kemungkinan terjadi seperti MBA sendiri, masyarakat terlihat acuh tak acuh terhadap lingkungan yang sebenarnya sudah dalam zona yang tidak aman bagi para remaja dalam bergaul.

Kelonggaran keamanan tersebut juga muncul karena peran *niniak mamak* sudah tidak lagi berfungsi dengan baik, sehingga pergaulan remaja tersebut menjadi bebas dan tanpa batas.

Maraknya kasus MBA terjadi di *Nagari* Parambahan membuat masyarakat setempat risih dengan keadaan tersebut dan tabu bagi para tokoh masyarakat. Bagaimana tidak tabu, hal yang seharusnya tidak dilakukan dengan secara gampang untuk di lakukan oleh remaja saat ini. Dimana sebenarnya MBA ini merupakan aib bagi remaja, orang tua, dan nagari sendiri. Dan juga MBA ini memiliki dampak yang sangat fatal terhadap remaja seperti psikologis yang mana akan timbul perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, berdosa. Mereka yang terjebak MBA, biasanya akan mengalami perasaan malu luar biasa pada diri sendiri, putus asa, stres, trauma, dan depresi, yang dominan mengalami ini adalah perempuan.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi para remaja agar memperbaiki perilaku dan meningkatkan lagi kegiatan keagamaan agar masa depan lebih baik dari sebelumnya, mengisi waktu luang dengan hal yang positif agar tidak terjadi lagi kasus MBA di *Nagari* Parambahan. Untuk itu dengan usia yang masih remaja jangan dulu berpacaran, prioritaskanlah pendidikan sekolah dengan memiliki teman sebaya yang baik agar memiliki sikap yang positif juga.

Bagi orang tua, dalam mendidik remaja terutama dalam memberikan pola pengasuhan yang tepat untuk anak. Tentu juga perlu pengawasan dan pengontrolan

perilaku untuk anak, agar tidak melakukan hal-hal yang tidak di inginkan, juga pentingnya pemberian pemahaman tentang seks sejak usia dini. Agar selalu memberikan perhatian lebih kepada anak dan selalu membimbing anak guna meningkatkan kegiatan keagamaan.

Bagi masyarakat, dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan fungsinya sebagai kontrol sosial terhadap pergaulan dan perilaku anak-anak, remaja, dan dewasa, terkait dengan MBA dan sikap masyarakat di Nagari Parambahan. Dan juga Untuk pemerintahan *Nagari* Parambahan diharapkan bisa bekerja sama dengan pihak lain untuk melaksanakan penyuluhan ataupun sosialisai tentang seks usia dini dan selalu menjaga kekompakan masyarakat, saling menjaga silaturahmi dan saling membantu satu sama lain untuk menuju kemajuan nagari agar lebih baik.

